



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4220 - 4229

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Parental Assistance Learning (Passing) dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini

Abu Hasan Agus R¹, Muhammad Mushfi El Iq Bali^{2✉}, Ekfi Rosyidah Amaliyah³

Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: masagusrm7473@gmail.com¹, mushfieliqbali8@gmail.com², ekfirosyidah@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pendampingan belajar oleh orang tua terhadap perkembangan membaca anak. Sebab kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendampingan oleh orang tua terhadap perkembangan anak. Terdapat sebagian orang tua yang hanya mengandalkan guru di sekolah dalam membantu perkembangan anak. Peneliti mengadakan penelitian di lembaga pendidikan anak tepatnya di RA Miftahul Hasanah Desa Gondosuli Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara terhadap wali murid dan guru serta dokumentasi hasil kerja siswa dengan menggunakan penelitian studi kasus dengan bentuk studi kasus instrumen tunggal yang berfokus pada satu isu yang nantinya akan menghasilkan hasil akhir berupa sebuah gambaran terperinci dari sebuah kasus tersebut yang berupa data-data tertulis atau pernyataan secara lisan dari pelaku yang sedang diamati. Penelitian ini melibatkan wali murid dan siswa dari kelompok B RA Miftahul Hasanah yang berjumlah 25 orang siswa 25 wali murid dan 4 guru di RA Miftahul Hasanah. Dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya bentuk pendampingan belajar diantaranya mendampingi sekaligus pengajar, fasilitator dan motivator. Anak yang sering mendapatkan pendampingan orang tua mendapatkan tingkat perkembangan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Parental Assistance Learning, Keterampilan Membaca, Usia Dini.*

Abstract

This study aims to determine the results of parental learning assistance on children's reading development. This is due to the lack of parental awareness of the importance of parental assistance to child development. Some parents only rely on teachers at school to help their children's development. Researchers conducted research in children's educational institutions, particularly in RA Miftahul Hasanah, Gondosuli Village, Pakuniran District, and the Probolinggo Regency. Researchers use qualitative research methods with observation techniques, interviews with parents and teachers, and documentation of student work using case study research in the form of a single instrument case study that focuses on one issue, which will produce the final result in the form of a detailed description of a case. in the form of written data or verbal statements from the perpetrators being observed. This study involved parents and students from group B RA Miftahul Hasanah, totaling 25 students, 25 parents, and 4 teachers at RA Miftahul Hasanah. And the results of the research show that the forms of learning assistance include accompanying and teaching, facilitators, and motivators. Children who often get parental assistance get a better level of development.

Keywords: *Parental Assistance Learning, Reading Skills, Early Childhood.*

Copyright (c) 2022 Abu Hasan Agus R, Muhammad Mushfi El Iq Bali, Ekfi Rosyidah Amaliyah

✉Corresponding author :

Email : mushfieliqbali8@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2801>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Melihat kondisi pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari peran guru di sekolah dan orang tua di rumah. Keduanya memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak. Sebagaimana fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan anak usia dini yaitu kurangnya tingkat kesadaran orang tua terhadap pendampingan belajar anak di rumah. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat perkembangan anak. Sebab orang tua merupakan guru buat anak di rumah. Sebagaimana peran guru yaitu membimbing, memotivasi, memberikan pengetahuan dan membantu perkembangan pada anak. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dapat membantu terhadap perkembangan, salah satunya membaca anak (Bali & Arifa, 2022). Karena waktu yang dimiliki anak di rumah lebih banyak ketimbang waktu belajar yang diberikan oleh guru di sekolah. Hal ini menjadi sebab betapa pentingnya pendampingan oleh orang tua. Ada juga dari sebagian orang tua yang belum memahami akan hal ini sehingga menganggap bahwasanya belajar itu hanya di sekolah, setelah pulang dari sekolah, anak terkadang dibiarkan bermain tanpa perlu adanya bimbingan dan pendampingan belajar oleh orang tua lagi di rumah. Pemikiran seperti ini kuranglah tepat karena pembelajaran di sekolah waktunya terbatas. Karena alokasi waktu pembelajaran anak tiap harinya yaitu berkisar 2-3 jam pembelajaran. Sedangkan guru juga memiliki peserta didik yang banyak di kelas sehingga tidak memungkinkan untuk terlalu mendominasi atau fokus pada perkembangan satu anak (Kholil et al., 2021). Ini sebabnya pendampingan orang tua di rumah penting dalam membantu aspek perkembangan anak, sehingga peran orang tua dan guru di sekolah dalam membantu perkembangan anak bisa terealisasi dengan baik. Banyak dari orang tua yang menginginkan memiliki anak yang pandai, pintar, unggul dari temannya yang lain. Namun, peran orang tua sendiri kurang padahal orang tua adalah madrasah pertama bagi anak. Dengan pendampingan orang tua dari rumah dan guru di sekolah kegiatan belajar anak akan menjadi lebih maksimal.

Masa anak artinya masa awal kehidupan pada manusia. Kompleksitas kehidupan insan pada masa anak, terutama masa anak usia dini, sebagai dasar pijakan utama buat perkembangan manusia pada tahap usia selanjutnya, seperti masa remaja serta dewasa. Kompleksnya perkembangan anak di masa usia dini menuntut banyak stimulus sampai perkembangan itu bisa mencapai titik optimal (Alia, 2018; Oktavia et al., 2019). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) artinya pendidikan yang diselenggarakan menggunakan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan semua aspek perkembangan anak (Rahayu et al., 2019).

Anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini artinya masa yang sangat krusial bagi perkembangan potensi anak. *The toddler period is a golden period that will not be repeated because this period is the most important in the formation of the basics of personality, reason, intelligence, skills, and social skills* (Bali et al., 2022). Masa usia dini juga disebut sebagai masa keemasan dimana di masa ini ditandai menggunakan berkembangnya jumlah serta fungsi sel-sel saraf otak anak oleh sebab itu masa keemasan ini sangat krusial bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak dimasa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak (Novrinda et al., 2017; Rahman et al., 2019).

PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD merupakan suatu upaya pelatihan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai masuk usia enam tahun yang dilakukan melalui memberikan rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani sekaligus rohani supaya anak memiliki kesiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal serta informal (Sumitra & Sumini, 2019; Tohet et al., 2021). Sedangkan karakteristik anak anak usia dini yaitu bahwa anak Taman Kanak-Kanak (TK) adalah anak pra sekolah yang berusia antara 2-6 tahun. Masa pra sekolah disebut pula masa kanak-kanak awal. di masa ini, anak pada masa kelompok TPA, KB, serta pra-sekolah TK kelompok B. Ciri anak usia 4-5 tahun terdiri dari 5 aspek perkembangan yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, emosi, serta sosial (Utami & Pusari, 2018).

Bahasa adalah salah satu media bantu yang luar biasa. Melalui bahasa seorang mampu memberikan ide/pendapatnya dan seluruh hal yang telah dipelajari di masa lampau. Selain itu, bahasa bisa dipergunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran terhadap orang lain serta membantu dalam hal yang terkait dengan dunia pikiran, perasaan, komunikasi dan pemerolehan berita diri seseorang. Kemampuan berbahasa seorang tak jarang sebagai tolak ukur kecerdasannya sebagai akibatnya tidak sedikit orang beranggapan bahwa kriteria ini mengkategorikan cerdas (Sumaryanti, 2017). *Indonesian serves as the language of instruction in all types of education and school levels, from kindergarten to higher education in Indonesia* (Bali & Rozhana, 2022). Oleh karena fungsi tersebut, maka bahasa memegang peranan penting di pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan khususnya di TK.

Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Bahasa adalah wahana komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia, bahkan karena bahasa, manusia lebih simpel memberikan pesan kepada manusia lainnya, baik dalam bentuk goresan pena, verbal, maupun hanya dalam bentuk simbol eksklusif. Pembelajaran bahasa tidak hilang dari empat keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kegiatan membaca adalah salah satu bentuk usaha untuk mendapatkan banyak pengetahuan dan info. Membaca adalah proses aktivitas anak supaya mengenal simbol atau gambar bentuk huruf/istilah/kalimat hingga di termin memahami makna serta tujuan sebagai sebuah kesimpulan (Winarti & Suryana, 2020). Kemampuan membaca artinya hal yang krusial dalam perkembangan anak. Anak berada di termin pemula, sebagai akibatnya anak perlu dibimbing agar supaya memperhatikan dua hal persiapan membaca yaitu keteraturan bentuk dan pola gabungan alfabet (Kurnia et al., 2020).

Kesiapan membaca sangat krusial buat dikembangkan karena menjadi bagian dari kegiatan membaca, sama halnya dengan anak usia dini mulai belajar tentang pemahaman dasar perihal alfabet dan suara sebelum pembelajaran membaca formal dimulai di sekolah. Hal ini menjadi acuan bahwa sebelum anak dapat membaca secara lancar, terlebih dahulu anak perlu melewati proses kesiapan membaca. *Readiness to read shows the developmental maturity and readiness of a child to be able to read simply and proficiently* (Bali, Najiburrahman, et al., 2021). Hal tadi sangat dibutuhkan anak pada usia 6 tahun, sebab masa transisi dari Taman Kanak-kanak menuju SD yang berbeda terkait tuntutan pembelajaran (Nasution et al., 2020).

Mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini, sangatlah penting buat persiapan mereka secara akademis memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Melalui gemar membaca, diharapkan anak-anak dapat membaca dengan baik sehingga memiliki rasa kebahasaan yang tinggi, berwawasan yang lebih luas keberagamannya serta bisa membuat pola berpikir kreatif pada dirinya. Memberikan pembelajaran membaca di anak usia Taman Kanak-kanak tetaplah melalui bermain sebab bagi anak usia Taman Kanak-kanak bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain (Bali, Jailani, et al., 2021a; Hilaliyah, 2016). Upaya pada menaikkan minat baca pada anak harus dimulai di ruang lingkup famili, agar anak terbiasa membaca hingga dia dewasa nanti. Minat membaca berpengaruh besar terhadap kesuksesan anak sehingga perlu ditumbuhkan sejak dini. Orang tua wajib membiasakan dan mengarahkan anaknya secara teratur buat awal membaca untuk dirinya sendiri, maka dalam diri anak akan tumbuh kebiasaan sebagai pembaca dini yang mempunyai minat baca alamiah. Untuk itu minat baca ini perlu ditumbuhkan pada anak-anak semenjak usia dini. Berdasarkan teori ini dapat dijelaskan bahwa bahasa adalah indera komunikasi yang akan membantu anak buat bisa berinteraksi, baik pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga lingkungan masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Mardhotillah & Rakimahwati, 2021).

Pendidikan adalah sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), serta famili (orang tua). Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang fundamental, seperti halnya pendidikan kepercayaan buat patuh terhadap aturan, dan buat pembiasaan yang baik, tetapi perannya menjadi meluas yaitu menjadi pendamping pendidikan akademik. Pelaksanaan pendidikan artinya tanggung jawab orang tua dan masyarakat, tidak hanya tanggung jawab forum pendidikan

saja (Bali et al., 2020). Kebanyakan orang tua menduga keterlibatan mereka dalam pendidikan anak hanya sebatas menanggung biaya, menyediakan infrastruktur dan berbagai keperluan materi lainnya. Dalam konteks pendidikan, keterlibatan orang tua harus merangkumi satu lingkup yang lebih luas dari pada pembiayaan semata. Keterlibatan orang tua pada forum pendidikan dapat dilakukan melalui banyak sekali upaya diantaranya menjadi pendidik, pengamat proses pembelajaran pada kelas, tenaga sukarela, juga pengambil kebijakan di sekolah (Yulianingsih & Nugroho, 2021).

Orang tua mempunyai kiprah menjadi pengajar utama menggunakan kepemilikan tanggung jawab yang besar untuk membentuk dan membina anak-anak secara fisik serta psikologis. Oleh sebab itu, pendampingan orang tua terhadap anak mempunyai peranan krusial yang membantu pola tumbuh kembang anak itu sendiri. Keluarga merupakan wadah yang sempurna untuk mewujudkan fungsi pendidikan dalam pembentukan diri seseorang, perkembangan kognitif, dan perkembangan neurokognitif anak (Wahid et al., 2021). Dengan demikian, kiprah keluarga tidak dapat tergantikan meskipun anak telah belajar di forum pendidikan formal juga nonformal. Alangkah utamanya peranan keluarga dalam mendampingi anak. Sebab keluarga adalah orang paling terdekat sekaligus pendidik pertama buat anak sebelum guru di sekolah (Bali, Jailani, et al., 2021b). Menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar anak sangat besar. Orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada aktivitas belajar mereka di rumah, membentuk anak lebih giat serta lebih bersemangat pada belajar sebab anak memahami bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan buat maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki harapan yang sama (Maria, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan di kelas B3 RA Al-Amin Kamal dengan melakukan pengisian kuesioner melalui *google form* maka didapatkan akibat bahwa secara umum selama aktivitas belajar dari rumah kelas B3 RA Al-Amien Kamal yang sangat berperan dalam mendampingi anak belajar artinya ibu/mama dengan persentase 87,5%. Orang tua mempunyai tanggung jawab primer dalam proses pertumbuhan serta perkembangan anaknya (Pangastuti et al., 2020).

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan di Desa Boyolali, yang menerima kesimpulan bahwasanya selama pembelajaran Covid-19 orang tua memiliki peranan, seperti selalu memberikan pendampingan kepada anak dalam kegiatan proses belajar, menjalin komunikasi wajib diawali dengan keterbukaan serta tujuan yang baik hal tadi bisa membentuk suasana hangat dan nyaman. supervisi dibangun menggunakan dasar komunikasi dan keterbukaan, mendorong atau memberikan motivasi kepada anak, mengarahkan kemauan anak (Denik et al., 2020). Dan sebuah survey dan uji hipotesis pula pernah dilakukan sebelumnya yang mana hasil uji hipotesisnya diterima. Maka, terjadi efek pemanfaatan *gadget* terhadap peran orang tua secara signifikan (Asmawati, 2022).

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa donasi orang tua selama pembelajaran daring yaitu orang tua menjadi pendamping, fasilitator, motivator dan pengarah atau direktor (Nugroho et al., 2021). Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh KKN DR Sisdamas yang dilaksanakan secara individual di Desa Cikubangsari Kabupaten Kuningan. kegiatan pengabdian ini berorientasi pada pelaksanaan pendampingan belajar peserta didik, perkembangan prestasi belajar siswa dari hasil pendampingan belajar menunjukkan perkembangan yang positif menuju ke arah yang lebih baik (Prihatini & Azis, 2021).

Pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap anak *digital native* pada waktu menggunakan gawai dapat menaikkan peran orangtua buat mendidik anak pada era digital. Peran orang tua dalam melakukan pendampingan terhadap anak-anak dalam memakai teknologi digital merupakan bentuk tanggung jawab utama dimana pendidikan pertama haruslah berawal dari keluarga (Purbasari & Suryanto, 2020).

Diadakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pendampingan orang tua serta mengetahui tingkat perkembangan anak yang memperoleh pendampingan orang tua di rumah. Sehingga peneliti berharap penelitian ini dapat membantu mengembangkan pembelajaran yang baik, membantu

memajukan pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini serta menjadi edukasi buat orang tua yang belum memahami pentingnya pendampingan oleh orang tua pada anak di rumah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik penelitian yang dilakukan diantaranya kegiatan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif yang peneliti lakukan bisa memberi hasil yang lebih real dengan menggunakan penelitian studi kasus terhadap lembaga RA. Miftahul Hasanah Gondosuli. Kegiatan awal peneliti mengobservasi keadaan lingkungan sekolah dan kegiatan siswa terlebih dahulu yang membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang lebih banyak di lembaga tersebut. Setelah itu peneliti mengadakan wawancara terhadap wali murid tentang seberapa sering mendampingi anak di rumah dalam membantunya belajar. Tak hanya itu, peneliti juga mewawancarai 3 guru RA. Miftahul Hasanah terkait bagaimana tingkat perkembangan 25 anak yang ada di (Kelompok B) RA. Miftahul Hasanah. Kemudian kegiatan akhir peneliti adalah dokumentasi hasil kerja siswa, yang berupa penilaian terhadap indikator perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Parental Assistance Learning (PASSING) dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini

Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dari kelompok B RA. Miftahul Hasanah ketika di rumah dalam membantu perkembangan membaca anak diantaranya:

Pendamping Sekaligus Pengajar

Orang tua adalah guru bagi anak ketika di rumah. sedangkan ketika di sekolah anak didampingi oleh pengajar seperti bunda,ustadzah dll. Sedangkan saat pulang sekolah atau di rumah, anak adalah tanggung jawab orang tua. Mendampingi anak bisa dilakukan dengan membantu pekerjaan anak ketika dia merasa kesulitan dalam belajar, memberikan tugas yang sekiranya anak mampu untuk menyelesaikannya. Atau hanya sekedar mendampingi supaya anak merasa tidak kesepian saat belajar. Bisa juga dengan tanya jawab, bermain tebak-tebakan seputar tanaman,hewan,anggota tubuh, dll., atau mengajari anak kosakata baru yang dapat membantu meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak.



Gambar 1. Pendampingan Belajar Anak oleh Orang Tua di Rumah

Sebagaimana ungkapan wali murid bahwasanya mereka mendampingi anak saat belajar di rumah. Menjadi pendamping sekaligus pengajar menggantikan peran guru yaitu membimbing anak, membantu anak saat dalam kesulitan agar supaya anak lebih mudah untuk memahaminya. Tak jarang pula orang tua perlu menggunakan metode pembelajaran yang lain agar supaya pembelajaran lebih menarik dan mudah diingat oleh anak. Seperti yang dilakukan oleh salah satu wali murid kelompok B yang mana menggunakan metode pembandingan, yaitu membandingkan sebuah gambar atau benda yang menyerupai huruf tersebut. Misalkan huruf J diibaratkan dengan gambar payung. Hal tersebut diterapkan untuk mengingat anak kepada huruf. Kemudian terdapat ungkapan wali murid lainnya bahwasanya jika anak tersebut tidak didampingi oleh orang tua, si anak enggan untuk belajar. Sebagai orang tua tidak ingin jika waktu anak hanya diisi dengan bermain saja, orang tua memilih untuk mendampingi anak belajar saat di rumah. Aktivitas yang biasa dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah merupakan menilik tugas apa saja yang diberikan oleh guru, mengecek kembali penyelesaian tugas yang telah dikerjakan anak, memeriksa pemahaman anak, berkomunikasi dengan anak tentang hambatan yang dihadapi anak, serta berkomunikasi kepada guru terkait kendala yang dialami orang tua peserta didik dalam mendampingi anak belajar saat di rumah.

Fasilitator

Orang tua di rumah sebagai penyedia fasilitas atau sarana untuk kebutuhan belajar anak. Seperti menyediakan papan tulis kecil beserta spidol, buku gambar, buku cerita berseri dan bermacam-macam alat belajar lain yang dapat membantu aktivitas belajar anak ketika di rumah, dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar anak dapat membuat suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Karena dengan adanya sarana mampu menunjang kegiatan anak itu sendiri. Seperti buku gambar berseri. Dengan sarana buku gambar berseri nantinya anak akan mampu untuk berpikir dengan kejadian apa saja yang ada di gambar yang dia lihat dan juga mampu mengolah bahasa anak sendiri untuk dia ceritakan nantinya. Sebagian wali murid mengatakan bahwasanya mereka menyediakan fasilitas buat anak untuk membantunya belajar. Kemudian juga ada sebagian yang tidak menyediakan fasilitas dikarenakan jarang dipakai saat belajar.

Motivator

Bentuk pendampingan berikutnya yaitu orang tua sebagai motivator. Orang tua sebagai penyemangat belajar bagi anak. Peran orang tua memberikan dukungan, supaya anak tidak malas untuk belajar dan memiliki cita-cita yang tinggi. Dengan semangat belajar mereka mampu mendapatkan nilai yang bagus saat di sekolah, mampu mencetak prestasi sesuai bakat dan minat mereka. Dan hal tersebut tak luput dari dukungan serta peran orang tua dalam membantu meraih impian mereka. Hampir semua wali murid kelompok B memberikan pernyataan yang serupa yaitu menjadi motivator bagi anak.

Pendampingan belajar oleh orang tua di rumah membantu dalam meningkatkan aspek perkembangan anak. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan di kelompok B RA Miftahul Hasanah Gondosuli terhadap perkembangan membaca anak yaitu ada sekitar 19 anak yang lancar dalam membaca buku bacaan anak, sebab orang tua sering memberikan pendampingan belajar kepada anak di rumah. Terdapat juga 6 anak yang hanya beberapa kali dalam seminggu, orang tua mendampingi tidak terlalu sering atau tidak setiap hari sehingga kelancaran membaca anak masih kurang dan perlu ditingkatkan. Melihat hasil penelitian di atas anak yang sering mendapatkan pendampingan perkembangan lebih baik ketimbang anak yang jarang mendapatkan pendampingan. Oleh sebab itu, peran orang tua di rumah sangat penting dalam membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Perkembangan anak yang bagus tidak lepas dari peran orang tua yang membantunya untuk berkembang. Praktek keterlibatan orangtua cenderung berpengaruh positif terhadap keberhasilan dan perkembangan belajar anak. Orang tua sendiri yang membangun lingkungan belajar yang mampu mendukung atau melemahkan pengalaman belajar. Sikap tadi diikuti dengan pemantauan, komunikasi, bimbingan serta pedagogi.



Gambar 2. Kegiatan Membaca Buku Bacaan Anak

Tak hanya itu, di RA Miftahul Hasanah Gondosuli juga terdapat penilaian indikator perkembangan anak. Anak yang sering mendapatkan pendampingan orang tua dengan yang jarang mendapatkan pendampingan orang tua tentu memiliki indikator perkembangan yang berbeda. Berikut penilaian terhadap indikator perkembangan anak: BB (Belum Berkembang) MB (Mulai Berkembang) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Bagus). Dari hasil penelitian 19 anak yang sering mendapatkan pendampingan orang tua mayoritas mendapatkan indikator perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Bagus). Sedangkan anak yang jarang mendapatkan pendampingan mendapatkan indikator perkembangan adalah BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang). Nampak jelas sekali pengaruh hubungan pendampingan orang tua terhadap perkembangan anak, meskipun proses pendampingan setiap orang tua tidak sama, sebab pekerjaan dan beban yang diemban orang tua. Jadi setiap profesi itu berbeda, tetapi responden sepakat bahwa pendampingan itu perlu serta penting dilakukan terhadap anak. Peran orang tua menjadi lingkungan pendidikan pertama serta primer bagi anak adalah mendampingi siswa waktu belajar di rumah. Bahkan dalam kondisi pembelajaran normal sekalipun peran sebagai pendamping menjadi kunci primer keberhasilan anak.

Hasil penelitian diperkuat pula oleh ungkapan guru sebagai pendidik siswa di sekolah, bahwasanya anak yang sering mendapatkan pendampingan jelas berbeda perkembangannya dengan anak yang jarang didampingi oleh orang tua. Lebih-lebih jika orang tua hanya mengandalkan guru dalam perkembangan anak sedangkan orang tua di rumah tidak memberikan peran apa-apa. Inilah yang seharusnya perlu diberikan kesadaran terhadap wali murid bahwasanya tugas mendidik anak bukan hanya guru namun juga tugas orang tua yaitu memberikan bimbingan serta pendampingan ketika di rumah. Sebab waktu yang dimiliki anak ketika di rumah lebih banyak dibandingkan waktu anak belajar ketika di sekolah, yang mana waktu pembelajaran di sekolah sekitar 3 setengah jam, sedangkan di rumah anak memiliki waktu yang lebih banyak. Kemudian di sekolah guru juga memiliki banyak siswa di dalam kelas, sehingga guru juga tidak terlalu fokus pada satu perkembangan anak itu saja. Apabila orang tua juga ikut serta dalam membantu perkembangan anak dengan cara memberi pendampingan, hasil perkembangan terhadap anak akan juga lebih baik. Sehingga perkembangan anak selain mendapatkan pendampingan oleh guru di sekolah juga mendapat pendampingan orang tua di rumah. Peran orang tua dalam memilih prestasi belajar anak sangatlah besar. Pendidikan anaknya bisa mengakibatkan anak kurang atau bahkan tak berhasil dalam belajarnya. Kebalikannya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada aktivitas belajar mereka saat rumah, akan membentuk anak lebih giat serta lebih bersemangat pada belajar karena anak memahami bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki hasrat yang sama sehingga akibat belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik menjadi lebih baik. Belajar di rumah juga

bisa menaikkan *attachment* atau kelekatan orang tua kepada anak, sebagai akibatnya orang tua bisa lebih tahu kemampuan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua mempunyai kiprah yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran ketika di rumah, orang tualah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Tanggung jawab orang tua terhadap pembelajaran anak ketika di rumah adalah memberikan pendampingan belajar. Diantara bentuk pendampingan belajar diantaranya mendampingi sekaligus orang tua menjadi pengajar, sebagai fasilitator yaitu orang tua sebagai penyedia sarana prasarana belajar anak dalam membantu meningkatkan perkembangan dan motivator. Sebagaimana hasil penelitian bahwasanya anak yang sering mendapatkan pendampingan dan yang jarang mendapatkan pendampingan belajar orang tua memiliki hasil berbeda, baik dari kelancaran membaca anak serta indikator perkembangan yang diperoleh. Pendampingan oleh orang tua di rumah memiliki peranan yang penting untuk perkembangan anak. Sehingga anak memiliki perkembangan yang lebih baik, lebih cepat dari teman sebayanya yang jarang mendapatkan pendampingan belajar oleh orang tua di rumah. Faktor lain disebabkan karena lebih banyak waktu yang dimiliki saat di rumah ketimbang pembelajaran ketika di sekolah. Peran orang tua di rumah dalam memberikan bimbingan serta pengajaran bagi anak merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan dalam membantu perkembangan si buah hati. Karena orang tua adalah sekolah pertama bagi anak sebelum anak memasuki sekolah. Jadi dengan adanya pendampingan orang tua selain membantu proses perkembangannya hal tersebut juga dapat mempererat kelekatan orang tua dengan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, T. (2018). *Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital*. 14, 65–78.
- Asmawati, L. (2022). *Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini*. 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Bali, M. M. E. I., & Arifa, S. (2022). Eskalasi Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Metode Suggestopedia dalam Mengembangkan Kualitas Belajar. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 109–127.
- Bali, M. M. E. I., Hasanah, U., & Nurhayati. (2020). Pembelajaran Tematik Terpadu. In *Pustaka Nurja*. Pustaka Nurja. <https://lp3m.unuja.ac.id/bas/ifeifbeihdk.html>
- Bali, M. M. E. I., Jailani, M. D., Romaodhoni, M. N., & Ratnawati. (2021a). Meningkatkan Daya Kreativitas Edupreneurship melalui Pembinaan dan Pelatihan Desain Produksi Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah MADIYA: Masyarakat Mandiri Berkarya*, 2(1), 20–28.
- Bali, M. M. E. I., Jailani, M. D., Romaodhoni, M. N., & Ratnawati. (2021b). Upgrading Students' Interest melalui Model Pembelajaran Color-Coded Co-op Cards (CoCoCa) di Madrasah Ibtidaiyah. *MANAZHIM: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 151–170.
- Bali, M. M. E. I., Kumalasani, M. P., & Yunilasari, D. (2022). Artificial Intelligence in Higher Education: Perspicacity Relation between Educators and Students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 146–152. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.88>
- Bali, M. M. E. I., Najiburrahman, Fathony, A., Salma, Maghfirah, E., & Farida, L. A. (2021). Utilization of Zoom Cloud in M3D (Maze 3D) Game-Based Learning to Develop Early Childhood Social-Emotional Skills. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1125(1), 012061. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1125/1/012061>

- 4228 *Parental Assistance Learning (Passing) dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini – Abu Hasan Agus R, Muhammad Mushfi El Iq Bali, Ekfi Rosyidah Amaliyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2801>
- Bali, M. M. E. I., & Rozhana, K. M. (2022). Internalization of Gen-Q Characters in Elementary School Through CALISA Learning. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 25(1), 82–93.
- Denik, R., Sumarni, W., & Si, M. (2020). *Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif*.
- Hilaliyah, T. (2016). Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 187–194.
- Kholil, M., Bali, M. M. E. I., & Fatimah, S. (2021). Urgensi Pengembangan Karakter Mandiri dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral melalui Pembelajaran Daring. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 273–288.
- Kurnia, R., Guslinda, G., & Safriyanti, M. (2020). Meningkatkan Perkembangan Membaca Melalui Buku Cerita Rakyat Melayu pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 803. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.457>
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779–792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1361>
- Maria, I. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran pada Anak Usia Dini di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. 5(1), 35–48. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7522>
- Nasution, R. H., Hapidin, H., & Fridani, L. (2020). Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 733. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.411>
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39–46.
- Nugroho, A., Hawanti, S., & Pamungkas, B. T. (2021). *Jurnal basicedu. Kontribusi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi*, 5(4).
- Oktavia, D., Bali, M. M. E. I., Rahman, H., Umar, U., Syakroni, A., & Widat, F. (2019). Exploration of Fine Motor Skills through the Application of Paint. *WESTECH*, 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2018.2284038>
- Pangastuti, R., Pratiwi, F., Fahyuni, A., Al, R. A., Kamal, A., & Madura, B. (2020). *Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar dari Rumah*. 2(2), 132–146.
- Prihatini, S., & Azis, R. (2021). *Program Pendampingan Belajar Siswa Melalui Rumah Belajar Cendekia Di Desa Cikubangsari Selama Pandemi Covid-19 Student Learning Assistance Programm Through Scholar Learning Houses in Cikubangsari Village During the Covid-19 Pandemic. November*.
- Purbasari, Y. A., & Suryanto, S. (2020). PERAN ORANGTUA DALAM PENDAMPINGAN ANAK DIGITAL NATIVE. *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi UMBY*.
- Rahayu, E., Suryanti, H. H. S., & Setiawan, M. H. Y. (2019). Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Kelompok B. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 4(1), 28–34.
- Rahman, K., Wahid, A. H., Afandi, I., Bali, M. M. E. I., & Hakim, L. (2019). Effectiveness of Teams Teaching-Hybrid Learning (TTHL) in Higher Education. *WESTECH*, 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2018.2284036>
- Sumaryanti, L. (2017). Peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(01), 72–89.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120.

4229 *Parental Assistance Learning (Passing) dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini – Abu Hasan Agus R, Muhammad Mushfi El Iq Bali, Ekfi Rosyidah Amaliyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2801>

<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>

Tohet, M., Bali, M. M. E. I., Astuti, D. P. J., Ulfa, A., Maisaroh, S., Ashidqiah, H., Abdullah, D., Hasan, K., Ridwan, T. M., & Erliana, C. I. (2021). Characters Education Based Audiovisual for Children in the Coastal Area. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(4), 1639–1644.

Utami, F. N., & Pusari, R. W. (2018). Analisis Kemampuan Kognitif Pemecahan Masalah Anak Dalam Bermain Balok. *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 3(2), 70–79.

Wahid, A. H., Bali, M. M. E. I., & Maimuna, S. (2021). Problematika Pembelajaran Fiqih terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 05(01), 1–17.

Winarti, W., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Permainan Puppet Fun terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 873.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.462>

Yulianingsih, W., & Nugroho, R. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>